

ANALISIS PEMANFAATAN DAN PENGOLAHAN KELAPA KOPRA PUTIH OLEH PETANI DESA BAGAN JAYA DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT DI ERA PANDEMI COVID 19

Soniati¹, Abdul Azwar Hamid², Agustina Azzahra³ Akbar Nurcholis Pratama⁴, Andi
Misnarlia⁵, Edil Akbar⁶, Hadriah⁷, Mis Puanda⁸, Ni'matul Akbar⁹, Nur'aini¹⁰, Recsy
Jus'an¹¹, A.Rizky¹¹², andriansyah¹³

Universitas Islam Indragiri.
defsoul182@gmail.com

Abstract

The purpose of this research is to determine the utilization and processing of white copra coconut and the income of farmers in managing coconut into copra and to analyze the added value that can be created by managing coconut into copra. This research has been carried out in Bagan Jaya Village, Enok District, Indragiri Hilir Regency. The determination of the research location was carried out intentionally (porposively) with the consideration that Bagan Jaya Village is one of the coconut production centers. The time of conducting the research starts from August 7 to September 23, 2021. The analysis used is the Analysis of Income and Value added. The results showed that the average income obtained by coconut farmers from the sale of copra was Rp. 17,000,000

Keywords:

Kopra Putih
Perekonomian Masyarakat

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan dan pengolahan kelapa kopra putih serta pendapatan petani dalam mengelola kelapa menjadi kopra dan menganalisis nilai tambah yang dapat diciptakan dengan mengelola kelapa dalam menjadi kopra. Penelitian ini telah dilaksanakan di Desa Bagan Jaya Kecamatan Enok Kabupaten Indragiri Hilir. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (Porpositive) dengan pertimbangan bahwa Desa Bagan Jaya merupakan salah satu desa sentra produksi kelapa. Waktu pelaksanaan penelitian dimulai pada 7 Agustus sampai 23 September 2021. Analisis yang digunakan adalah Analisis Pendapatan dan Nilai tambah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan rata-rata yang diperoleh petani kelapa dari hasil penjualan kopra sebesar Rp 17.000.000.

Corresponding Author:

Nama Penulis: Soniati.
Nama Fakultas: FEB
Universitas Islam Indragiri
E-mail: defsoul182@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Sektor pertanian berperan penting dalam pembangunan ekonomi nasional. Paling tidak ada lima peran pentingnya, yaitu berperan secara langsung dalam menyediakan kebutuhan pangan masyarakat, berperan dalam pembentukan Pendapatan Domestik Bruto (PDB), menyerap tenaga kerja di pedesaan, berperan dalam menghasilkan devisa dan atau penghematan devisa, dan berfungsi dalam pengendalian inflasi sehingga secara langsung berperan menciptakan iklim yang kondusif bagi pembangunan sektor ekonomi lainnya.

Indonesia dikenal sebagai salah satu negara tropis penghasil buah- buahan tropis yang sangat dikenal oleh masyarakat internasional. Salah satu hasil pertaniannya adalah kelapa. Hampir semua kawasan di Indonesia mudah dijumpai pohon kelapa yang penguasaannya baik secara individu maupun berupa perkebunan rakyat Indonesia merupakan produsen kelapa terbesar di dunia dengan luas tanaman kelapa sekitar 3,85 juta ha dan produksi sekitar 16,498 miliar butir kelapa (3,3 juta ton setara kopra). Kopra adalah salah satu hasil olahan kelapa yang banyak diusahakan oleh masyarakat Indonesi. Komoditi ini umumnya digunakan sebagai bahan baku pembuatan minyak kelapa. Kopra dihasilkan dari daging buah kelapa yang dikeringkan (Palungkun, 1999). Salahsatu kendala yang menyebabkan pendapatan petani kopra masih rendah yaitu kurangnya industri pengolahan kopra. Masalah tersebut menyebabkan petani tidak mempunyai alternatif lain untuk memasarkan kopra. Padahal dari komoditi ini mempunyai nilai ekonomis dan prospek pasar yang baik.

Pembuatan kopra yang dilakukan oleh masyarakat Desa Bagan Jaya dengan bahan bakunya daging kelapa yang berasal dari tanaman kelapa yang dibudidayakan. Pembuatan kopra ini akan memberikan nilai tambah yang jauh lebih besar sehingga mampu memberikan kontribusi nilai ekonomis yang tinggi dan dapat meningkatkan pendapatan petani. Peningkatan nilai tambah yang cukup besar akan memberikan dampak yang berarti, karena daya beli industri pengolahan kelapa terhadap bahan baku kelapa akan lebih tinggi.

Salah satu masalah dalam pemasaran hasil pertanian adalah kecilnya persentase harga yang diterima oleh petani dari harga yang dibayarkan oleh konsumen. Salah satu faktor dalam masalah tersebut adalah lemahnya posisi petani di dalam pasar. Hal ini sangat merugikan para petani dan juga masyarakat konsumen. Harga yang rendah di tingkat petani akan menyebabkan menurunnya minat petani untuk meningkatkan produksinya dan harga yang tinggi di tingkat konsumen menyebabkan konsumen akan mengurangi konsumsi.

Di Desa Bagan Jaya mayoritas mata pencaharian penduduk nya adalah petani. Usaha kopra merupakan salah satu mata pencaharian bagi masyarakat Desa Bagan Jaya. Dan komoditas terbesar di Desa Bagan Jaya adalah Kelapa. Penjualan Kelapa di Desa Bagan Jaya merupakan pendapatan terbesar untuk masyarakat dan mampu meningkatkan perekonomian di Desa Bagan Jaya. Untuk harga kelapa bulat tergolong masih rendah, oleh sebab itu kebanyakan masyarakat di Desa Bagan Jaya lebih memilih menjadikan nya Kopra Putih karena peningkatan harga jual dari kopra tersebut. Usaha kopra ini dapat memberikan penghasilan yang cukup bagi sebagian masyarakat Desa Bagan Jaya apalagi di saat Pandemi Covid 19, oleh sebab itu penelitian ini penting untuk dilakukan.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah metode kualitatif kualitatif dimana peneliti melakukan observasi, wawancara, dokumentasi dan diskusi secara langsung di Desa Bagan Jaya Kecamatan Enok. Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi social situation atau situasi sosial yaitu kesinambungan antara tempat (place), pelaku (actors), dan aktivitas (activity) yang berinteraksi secara sinergis. Pada situasi sosial peneliti dapat mengamati secara mendalam aktivitas (activity) orang-orang (actors) yang ada pada tempat (place) tertentu (Sugiyono, 2008, P.49). Dalam penelitian ini populasi yang diambil adalah masyarakat Desa Bagan Jaya yang berperan aktif dalam meningkatkan perekonomian masyarakat selama pandemi Covid-19. Untuk pengambilan sampel, penulis mewawancari dan diskusi dengan salah satu petani kopra putih di Desa Bagan Jaya yaitu Bapak Abdullah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. PROFIL DESA

Nama Bagan Jaya berasal dari Bagan Negara mulai berdiri tahun 1960. Dahulu penduduknya mayoritas bermata pencarian sebagai Nelayan, tetapi karena di Desa Bagan Jaya semakin hari penduduknya semakin bertambah sedangkan mata pencaharian bermayoritas nelayan sehingga hasil dari hasil tangkapannya berkurang. Oleh karena itu, masyarakat Bagan Jaya memiliki insiatif untuk

memperluas daerah penangkapan ikan, beberapa daerah yang dituju oleh masyarakat Bagan Jaya seperti : Guntung, Junjangan, Pulau Burung dan Desa – desa lainnya.

Desa Bagan Jaya Merupakan pemekaran dari Desa Daratan Reth Dua yang pemekaran dari Desa Sungai Rukam sampai saat ini sertifikat tanah kepemilikan masih tertulis Desa Sungai Rukam atau Reth dua yang terdiri dari Blok T, Blok E, Blok M, Blok F, Parit Kalimantan, Parit Banjar Masin, Parit Jumat/ Usaha Baru, ParitPelita/Abdullah.

Sekarang desa Teluk Jira mempunyai tujuh dusun:

1. Dusun Rukun Makmur
2. Jatimoro
3. Harapan
4. Suka Damai
5. Suka Mandari
6. Suka Makmur
7. PT. BPLP

Desa Teluk Jira saat ini dipimpin oleh seorang kepala desa yang bernama bapak “MHD. Hafif S.KOM”. Sebelumnya Sudah sembilan kali pergantian kepala desa, yaitu :

1. Tukimin siswoyo
2. Suroso
3. Nazarudin otap
4. M. Room Manaf
5. Drs. Zainuddin
6. Muksoni, S.Ag
7. Rimanto, SE
8. Andi hamzah, SE.I
9. Selamat, SE

Pendapatan masyarakat merupakan jumlah penghasilan yang diterima masyarakat atas prestasi kerjanya selama satu priode waktu pendapatan masyarakat ada pata sektor pertanian atua perkebunan.

Secara agregat pendapatan rumah tangga Desa Bagan Jaya di proleh dari dua sumber pendpatan yaitu sumber pendapatan sector sektor bpertanian dan non pertanian.Pendapatan di sektor pertanian seperti usaha tani kebun, peternakan dan buruh tani. Usaha tani kebun khususnya kebun kelapa, sawit maupun pinang menjadi usaha utama masyarakatat. Untuk pendapatan non pertanian seperti berdagang, PNS, Honorer, di intansi pemerintahan desa maupun intansi sosial (Kesehatan dan Pendidikan).

B. Pemanfaatan

Pemanfaatan merupakan turunan kata dari kata “manfaat”, yang mendapat imbuhan pe-dan-an yang berarti proses, cara, perbuatan memanfaatkan. Pemanfaatan adalah aktifitas menggunakan proses dan sumber- sumber belajar. Menurut Davis kemanfaatan adalah sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan teknologi akan meningkatkan kinerjanya. Kemanfaatan (perceived usefulness) merupakan penentu yang kuat terhadap penerimaan pengguna suatu sistem informasi, adopsi, dan perilaku para pengguna.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pemanfaatan berasal dari kata dasar manfaat yang artinya guna, faedah. Kemudian mendapatkan imbuhan pean yang berarti proses, cara, perbuatan, pemanfaatan. Dengan demikian pemanfaatan dapat diartikan suatu cara atau proses dalam memanfaatkan suatu benda atau objek.

Bila dikaitkan dengan masalah penelitian ini, maka pemanfaatan di sini berarti menggunakan atau memakai sesuatu media yang berguna dalam hal ini memanfaatkan Kelapa menjadi Kopra Putih yang memiliki nilai harga yang lebih tinggi.

C. Pengolahan

Pengertian **PENGOLAHAN** adalah suatu perbuatan, cara, atau proses mengolah sesuatu hal. Pengolahan ini sendiri adalah kata imbuhan dari kata dasar **OLAH**. Imbuhan yang melekat pada kata ini berfungsi untuk menunjukkan proses.

Adapun pengertian dari kata OLAH sendiri adalah sesuatu kegiatan yang mengerjakan atau mengusahakan suatu barang dan lain sebagainya agar mencapai bentuk atau tahapan yang lebih sempurna.

Terkait dengan seni, maksud pengolahan di sini boleh jadi adalah proses pembuatan karya seni dengan jalan mengolah bahan baku yang ada. Proses pengolahan ini mencakup banyak teknik tergantung pada jenis karya seni yang hendak dibuat oleh seniman. Kata pengolahan ini sering dipertukarkan dengan kata pengelolaan padahal dalam industri apapun itu keduanya menunjuk pada tahapan yang berbeda. Dalam penelitian ini olah disini dalam artian bagaimana proses mengolah kopra putih yang mana mengerjakan atau mengolah kelapa menjadi sesuatu yang bernilai lebih tinggi yaitu Kopra Putih.

D. Kopra Putih

Kopra adalah daging buah kelapa yang dikeringkan. Kopra merupakan produk kelapa yang sangat penting, karena kopra merupakan bahan baku pembuatan minyak kelapa. Untuk membuat kopra yang baik diperlukan kelapa yang telah berumur sekitar 30 hari dan memiliki berat sekitar 3 - 4 kg. Teknik pengolahan kopra ada empat macam, yaitu : Pengerinan dengan sinar matahari (sun drying), Pengerinan dengan pengarangin atau pengasapan di atas api (smoke curing or drying), Pengerinan dengan pemanasan tidak langsung (indirect drying), Pengerinan menggunakan solar system (tenaga panas matahari).

Daerah penghasil kopra di Indonesia, yaitu di Jawa Barat adalah daerah Banten dan Priangan, di Jawa Tengah adalah daerah Banyumas, di D.I. Yogyakarta adalah daerah Kulon Progo, di Jawa Timur adalah daerah Kediri, di Sulawesi Utara adalah daerah Minahasa, Sangihe, Talaud dan Gorontalo, dan di Kalimantan Selatan adalah daerah pegunungan Meratus.

Minyak kelapa merupakan bagian sangat berharga dari buah kelapa. Minyak kelapa digunakan sebagai bahan baku industri atau minyak goreng. Minyak kelapa dapat diekstrak dari daging kelapa segar, atau diekstrak dari daging kelapa yang telah dikeringkan (kopra). Untuk industri kecil (industri rumah tangga) yang terbatas kemampuan permodalannya memilih mengekstrak minyak dari daging buah kelapa segar. Cara ini mudah dilakukan dan pengolahan minyak kelapa tidak banyak memerlukan biaya.

E. CORONA VIRUS

Korona virus atau coronavirus (istilah populernya : (virus korona) adalah sekumpulan virus dari subfamily Orthocoronavirinae dalam keluarga Coronaviridae dan Ordo Nidovirales. Kelompok virus ini yang dapat menyebabkan penyakit pada burung dan mamalia (termasuk manusia). Pada manusia, korona virus menyebabkan infeksi saluran pernafasan sehingga menyebabkan demam tinggi, batuk, flu, sesak nafas serta nyeri tenggorokan, meriang, sakit kepala, demam, nyeri otot, lemas, diare dll. Hingga saat ini vaksin yang benar benar efektif untuk mencegah penyakit virus corona belum ditemukan.

F. COVID-19

Penyakit coronavirus 2019 (COVID-19) adalah penyakit jenis baru yang menular disebabkan oleh sindrom pernapasan akut corona virus 2 (SARS-Covid) Penyakit ini pertama kali diidentifikasi pada tahun 2019 di Wuhan, ibukota Hubei, China, dan sejak itu menyebar secara global keseluruh Negara dibelahan dunia, termasuk indonesia, hanya dalam beberapa bulan. Gejala umum covid-19 yaitu demam dengan suhu 38, batuk-batuk, sesak napas yang beroperasi selama 2 hari sampai 2 minggu setelah penderita terpapar virus Corona.

Saat ini infeksi penyebaran virus covid-19 belum masih dalam proses pengobatan berupa suntik vaksin dan beberapa upaya lainnya. Oleh karena itu, ada beberapa langkah yang dapat dilakukan untuk meredakan dan mengantisipasi penyebaran covid-19 berdasarkan protokol kesehatan yang dikeluarkan oleh pemerintah melalui tim gugus tugas. yakni :

1. Menerapkan physical distancing, menjaga jarak minimal 1 meter dari orang lain, dan tidak keluar rumah untuk membuat perkumpulan yang berpotensi keramaian.
2. Wajib menggunakan masker saat keluar rumah dan beraktivitas di tempat umum atau keramaian.
3. Rutin mencuci tangan dengan air bersih yang mengalir dan menggunakan sabun (hand sanitizer) yang mengandung alkohol terutama setelah beraktivitas diluar rumah.
4. Jangan menyentuh mata mulut dan hidung sebelum mencuci tangan.
5. Tingkatkan daya tahan tubuh dengan pola-pola hidup sehat
6. Jaga kebersihan benda yang sering disentuh dan kebersihan lingkungan termasuk kebersihan rumah.

7. Tutup mulut dan hidung dengan tisu saat batuk dan bersin, kemudian buang tisu ketempat sampah.

G. Peningkatan Perekonomian Masyarakat

Peningkatan merupakan upaya untuk menambah derajat, tingkat dan kualitas maupun kuantitas. Kata peningkatan juga dapat berarti menggambarkan perubahan dari keadaan atau sifat yang negatif berubah menjadi positif. Sedangkan hasil dari sebuah peningkatan dapat berupa kuantitas dan kualitas. perekonomian merupakan suatu bentuk sistem yang berfungsi untuk mengatur serta menjalin kerjasama dalam bidang ekonomi, dilakukan melalui hubungan antarmanusia dan kelembagaan. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa peningkatan perekonomian masyarakat adalah cara atau usaha yang dilakukan oleh masyarakat dalam mengatur perekonomian rumah tangga untuk menjadi lebih baik dengan tujuan dapat memenuhi kebutuhan hidup. Peningkatan perekonomian masyarakat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peningkatan pendapatan yang diperoleh masyarakat di Desa Bagan Jaya Kecamatan Enok.

4. KESIMPULAN DAN SARAN/REKOMENDASI

4.1 Kesimpulan

Bahan dasar pengolahan kelapa menjadi kopra adalah daging buah kelapa. Pada umur 160 hari daging buah (endosperm) mulai terbentuk, pada umur 300 hari mencapai maksimal, dan pada umur 12 bulan buah menjadi masak (berat rata-rata 3 -4 kg). Komposisi buah kelapa (masak optimal) adalah sabut (35%), tempurung (12%), daging buah (28%), dan air buah (25%). Kadar air buah segar sekitar 50%. Komposisi kopra diharapkan (komposisi kopra mutu terbaik) adalah air (6-7%), minyak (63-64%), protein (7-8%), karbohidrat (15%), mineral (2%), dan serat (3-4%). Daging buah muda dan lewat masak bila diolah menghasilkan kopra dengan mutu dan produksi rendah.

Dari pengolahan kopra dihasilkan limbah berupa air kelapa, sabut kelapa (serabut kelapa) dan tempurung kelapa (batok kelapa). Pengolahan air kelapa dapat lebih lanjut menghasilkan produk berupa minuman siap minum, nata de coco, cuka air kelapa, dan kecap air kelapa. Tempurung/batok kelapa dapat dimanfaatkan menjadi aneka barang kerajinan rumah tangga, meskipun banyak juga yang hanya memanfaatkannya untuk bahan bakar pengolahan kopra.

REFERENSI

- Ari Fadli, Mengenal Covid-19 Dan Cegah Penyebarannya Dengan Peduli Lindungi Sesama (Artikel Pengabdian Kepada Masyarakat : Purbalingga 21 April 2020).
- Dapartemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta:Balai Pustaka, 2005), Hlm.711.
- Dapertemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi III, (Jakarta: Balai Pustaka, 2015), Hlm 710.
- <https://id.wikipedia.org/wiki/Wawancara> <https://id.wikipedia.org/wiki/Diskusi> Di akses 30 September 2021 Pukul 17.23
- <https://www.maxmanroe.com/vid/umum/pengertian-observasi.html> Di akses 30 September 2021 Pukul 15.32
- Nailul Mona, Konsep Isolasi Dalam Jaringan Sosial Untuk Meminimalisasi Efek Contagious (Kasus Penyebaran Virus Corona Di Indonesia), Jurnal Sosial Humaniora Terapan Volume 2 No.2, Januari-Juni 2020.
- Nurdwitami, R. 2019. Strategi Pemasaran Kopra di Desa Tugondeng Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba. Skripsi. Program Studi Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar, Makassar.
- Ronny Hanitijo Soemitro, Metodologi penelitian hukum dan Jurimntri, Ghalia Indonesia, Jakarta, 1990.
- Sinaga, Maria. 2010. Analisis Saluran Pemasaran Kelapa (Studi Kasus: Desa Bagan Baru Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batubara). USU. Medan.
- Sri Wiwoho Mudjanarko, Pandemi Covid 19 Persoalan Dan Refleksi Di Indonesia, (Yayasan Kita Menulis : 2020)
- Taib, G., Said, G., Wiraatmadja, S., 1988. Operasi Pengeringan Pada Pengolahan Hasil Pertanian. Penerbit PT. Mediatama Sarana Perkasa. Jakarta.

DOKUMENTASI



